

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Masyarakat Batak Toba di Kawasan Danau Toba yang merupakan sebuah kelompok masyarakat yang masih mempertahankan sifat kearifan lokal dalam pemeliharaan lingkungan alam untuk kelangsungan hidup. Masyarakat Batak Toba menyesuaikan diri dengan lingkungannya mulai dari bentuk rumah, pola perkampungan dan pola pertanian. Bentuk lainnya terlihat pada pakaian, adat istiadat dan bahkan kesenian berkembang sesuai dengan kondisi geografisnya.

Keberadaan tanah, sungai dan danau dalam kehidupan masyarakat Batak Toba khususnya di Kawasan Danau Toba memiliki peranan yang penting karena pada umumnya kehidupan mereka sangat tergantung pada kelestarian dua lingkungan alam. Masyarakat Batak Toba yang ada di kawasan Danau Toba beranggapan bahwa hutan, mata air seperti sungai dan danau harus dijaga sehingga pelestarian lingkungan tetap terjaga dengan baik. Hal tersebut mendorong kepedulian masyarakat terhadap sungai, hutan dan danau semakin tinggi dan harus dibatasi dengan norma-norma atau aturan adat.

Bentuk upaya pelestarian yang dilakukan oleh Masyarakat batak Toba merupakan sebuah nilai kehidupan yang harus diwariskan secara turun-temurun kepada generasi penerus sebagai suatu pedoman dalam memperlakukan lingkungan secara arif dan berkelanjutan. Upaya tersebut seyogyanya dapat pula dilakukan oleh masyarakat yang berada di berbagai daerah sebagai langkah dalam mewujudkan pelestarian lingkungan dalam pembangunan yang berkelanjutan khususnya di tempat masyarakat itu berada. Upaya pelestarian yang dilakukan dapat disesuaikan berdasarkan bentang alam dan keadaan sosial budaya yang dianut oleh masyarakat setempat dalam memaknai keberlanjutan pelestarian lingkungan, mengingat bahwa peran lingkungan sangatlah besar bagi kehidupan manusia.

Pewarisan nilai-nilai budaya dan norma-norma sebagai kearifan lokal suku Batak Toba sudah ditanamkan oleh leluhur sejak dahulu. Kearifan lokal seperti

yang dicontohkan masyarakat ini semestinya dapat dipertahankan. Proses berjalannya waktu dan kencangnya arus globalisasi, kehidupan masyarakat Batak Toba juga mengalami perubahan sesuai dengan dinamika yang terjadi. Kemudahan yang dipengaruhi oleh globalisasi menyebabkan tata kehidupan masyarakat Batak Toba mengalami pergeseran dilihat dari hanya sebagian kecil orang yang masih memegang teguh aturan dan nilai yang diturunkan oleh para pendahulunya.

Terdapat nilai-nilai budaya yang dimanfaatkan untuk penyelesaian persoalan-persoalan lingkungan pada masyarakat Batak. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan nilai-nilai kearifan lokal yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan. Nilai-nilai kearifan lokal yang ditemukan paling berhubungan dengan pelestarian lingkungan adalah nilai pedagogis, nilai religi, nilai sosial-budaya, nilai keseimbangan lingkungan, nilai keberlanjutan, nilai manajemen lingkungan dan nilai mitigasi bencana.

5.2 Implikasi

Pembelajaran yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan tidak hanya memahami jenis kerusakan yang terjadi di lingkungan sekitar manusia namun juga cara untuk menjadikan lingkungan tersebut kembali lestari perlu dipahami dan dikaji oleh masyarakat suku Batak Toba. Dalam hal ini merupakan strategi dan langkah penting dalam dalam pembelajaran geografi yang tidak hanya mengkaji tentang alam saja namun juga bagaimana interaksi alam tersebut dengan manusia. Hubungan keterkaitan anatar manusia dan lingkungannya mempunyai hubungan yang sangat erat, sehingga manusia merupakan indikator dalam pelestarian lingkungan hidup.

Oleh karena itu diharapkan guru geografi harus tepat dalam menggunakan strategi, model, maupun metode pembelajaran serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar karena lingkungan harus dijadikan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Guru dapat menjadikan lingkungan sebagai bahan ajar yang sangat efektif sehingga siswa dapat melibatkan diri untuk kelestarian lingkungan sekitarnya.

Lenda Janed Saragih, 2019

Kearifan Lokal Masyarakat Batak Toba Dalam Usaha Pelestarian Lingkungan Di Kawasan Danau Toba(Suplemen Bagi Pembelajaran Geografi Materi Pelestarian Lingkungan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan makna yang dalam bagi peserta didik dalam berperilaku terhadap lingkungan yang menjadi tempat tinggalnya. Siswa dapat berperilaku sesuai prinsip etika lingkungan, karena pada hakekatnya manusia hidup tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Diharapkan di dalam jiwa peserta didik tertanam sikap dan perilaku mencintai lingkungan sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam upaya pelestarian lingkungan. Selanjutnya guru dapat menggunakan pendekatan saintifik dengan bahan ajar terkait dengan upaya masyarakat dalam pelestarian lingkungan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, berikut peneliti paparkan beberapa rekomendasi terkait dengan kearifan lokal masyarakat Batak Toba dalam pelestarian lingkungan di kawasan Danau Toba, yakni

1. Terdapat banyak nilai positif yang terdapat pada masyarakat Batak Toba terhadap pelestarian lingkungan di kawasan Danau Toba yang masih dipertahankan sampai saat ini. Sudah seyogyanya kearifan lokal ini dapat terus dipertahankan dan di ajarkan kepada generasi penerus agar kearifan lokal yang ada tidak hilang dimakan zaman.
2. Mengingat nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Batak terhadap pelestarian lingkungan sangat berkaitan dengan pembelajaran geografi, maka sangat bagus bila guru-guru geografi khususnya di Kabupaten Samosir dapat mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal tersebut dengan cara mengaitkan konteks nyata di lapangan dalam materi pembelajaran, terutama pada tema pelestarian lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
3. Diharapkan kepada pemerintah sebaiknya tidak hanya menyoroti kawasan Danau Toba sebagai nilai jual pariwisata kawasan Danau Toba, melainkan menginformasikan kepada masyarakat umum terkait kearifan lokal dan pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Pemerintah sebaiknya lebih memberikan banyak informasi dan pelatihan seperti seminar lingkungan

perlu diberikan kepada masyarakat sebagai sarana edukasi guna membuka wawasan dan pengetahuan masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian membuat bahan ajar yang di validasi dan diuji coba. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang pengemasan hasil penelitian kedalam bahan ajar dengan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan tema pelestarian lingkungan untuk diterapkan.

5.4 Keterbatas Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki kekurangan walau hanya sedikit. Hal ini juga sama dengan penelitian yang peneliti yang lakukan. Dalam penelitian ini banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan kemampuan, waktu, dana serta kendala lain yang terjadi di lapangan yang awalnya tidak disangka akan terjadi. Dalam penelitian ini yang menjadi keterbatasan yakni:

1. Peneliti mengalami keterbatasan untuk menemukan studi literatur yang terkait dengan kearifan lokal suku Batak Toba dalam pelestarian lingkungan di kawasan Danau Toba. Adapun studi literatur yang penulis banyak temukan hanya membahas bidang sosial, budaya dan ekonomi.
2. Bahan ajar yang di buat oleh peneliti belum divalidasi dan diuji coba. Hal ini dikarenakan penelitian ini terfokus pada penelitian etnografi sehingga bahan ajar yang ada dalam penelitian ini hanya sebagai suplemen atau penambah bahan ajar pada mata pelajaran geografi.